

IMPLEMENTASI STUDENT WELL-BEING MELALUI SEKOLAH ADIWIYATA

Viera Oktavia Wulandari¹, Lailatul Fitriyah²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid

¹sukadimsum5510@gmail.com, ²lailatulfitriyah15.lf@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the growing importance of student well-being as a key indicator of educational success, encompassing not only academic achievement but also students' physical, psychological, social, and cognitive well-being. The Adiwiyata Program represents a strategic effort to create a healthy, comfortable, and sustainable school environment that supports students' overall development. This research aims to analyze the implementation of the Adiwiyata Program in enhancing student well-being at SMA Negeri 1 Paiton. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Adiwiyata Program coordinator, teachers, and students as research informants. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Adiwiyata Program contributes to students' physical well-being through a clean and healthy school environment, psychological well-being through increased comfort and learning motivation, social well-being through participatory activities that strengthen relationships among school members, and cognitive well-being through environmental-based learning that promotes critical thinking and problem-solving skills. These findings indicate that the Adiwiyata Program serves as an effective strategy for fostering comprehensive and sustainable student well-being.

Keywords: *student well-being, Adiwiyata Program, school environment, student welfare, environmental education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *student well-being* sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan kognitif siswa. Program Adiwiyata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan sehingga berpotensi mendukung kesejahteraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan *student well-being* siswa di SMA Negeri 1 Paiton. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator Program Adiwiyata, guru, dan siswa sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan fisik melalui lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, kesejahteraan psikologis melalui terciptanya rasa nyaman dan motivasi belajar, kesejahteraan sosial melalui kegiatan partisipatif yang memperkuat hubungan

antarwarga sekolah, serta kesejahteraan kognitif melalui pembelajaran berbasis lingkungan yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *student well-being*, Program Adiwiyata, lingkungan sekolah, kesejahteraan siswa, pendidikan lingkungan.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era modern tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa (*student well-being*) sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan (Akbar et al., 2025). *Student well-being* menjadi aspek penting karena kondisi fisik, psikologis, sosial, dan kognitif siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan diri mereka secara optimal (Faizah & Liliana, 2025). Dalam konteks tersebut, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek akademik maupun nonakademik (Wulandari et al., 2024).

Lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pengalaman

belajar yang positif (Suwarni, 2022). Sekolah yang memiliki lingkungan bersih, sehat, dan nyaman mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Azmi et al., 2024). Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang terawat dapat mengurangi kenyamanan belajar dan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikologis siswa (Manda & Darmayanti, 2025). Sejalan dengan kondisi tersebut, diperlukan berbagai upaya yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan berkelanjutan (Sabatyasno & Rigianti, 2023).

Salah satu program yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat adalah Program Adiwiyata (Baso et al., 2024). Program Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan yang bertujuan membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai kegiatan

yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah (Maulidiawati & Rosmaya, 2025). Program ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik (Handayani, 2025). Melalui lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat, dan nyaman, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kondusif serta mendukung peningkatan kualitas hidup mereka di sekolah (Suskha et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Program Adiwiyata dari berbagai perspektif. Penelitian Maulidiawati & Rosmaya (2025) menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian Sukma et al. (2025) menemukan bahwa penerapan Program Adiwiyata dan dukungan kepemimpinan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu,

Lestari et al. (2024) mengungkapkan bahwa siswa pada sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan siswa pada sekolah yang belum menerapkan program tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan, tetapi juga berpotensi mendukung kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan, budaya sekolah, dan perilaku ramah lingkungan siswa. Kajian yang menghubungkan implementasi Program Adiwiyata dengan *student well-being* masih relatif terbatas, terutama yang menelaah aspek fisik, psikologis, sosial, dan kognitif siswa secara terpadu. Padahal, siswa yang merasa aman, nyaman, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang baik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah (Purwanto & Ahmadin, 2026). Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi

Program Adiwiyata dalam meningkatkan *student well-being* menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan *student well-being* siswa. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan dapat mendukung kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan kognitif siswa melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai *student well-being* serta memberikan masukan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan Program Adiwiyata sebagai sarana menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung kesejahteraan peserta didik secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang

lebih mendalam mengenai fenomena sosial dan pendidikan dalam konteks yang alami, khususnya terkait implementasi *student well-being* melalui Program Adiwiyata di lingkungan sekolah (Lourie & McPhail, 2024). Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh para informan terhadap fenomena yang diteliti (Konstantinidis, 2024). Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Program Adiwiyata secara berkelanjutan sebagai upaya membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, serta partisipatif (Rushayati et al., 2023). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator Program Adiwiyata, guru, dan siswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi

Program Adiwiyata dan *student well-being* (Magnone & Yeziarski, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas yang mendukung kesejahteraan siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait implementasi *student well-being* melalui Program Adiwiyata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen program, arsip sekolah, dan laporan kegiatan yang relevan (Muslimin et al., 2024). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Bingham, 2023). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga kredibilitas temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Vivek et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fisik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Paiton memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan fisik siswa melalui penyediaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki ruang terbuka hijau yang terawat, taman sekolah yang dimanfaatkan sebagai area belajar, fasilitas sanitasi yang memadai, sistem pengelolaan sampah berbasis pemilahan, serta kantin sehat yang mendukung penerapan pola hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan telah menjadi bagian dari budaya sekolah.

Selain penyediaan sarana dan prasarana, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan secara berkelanjutan, seperti kerja bakti, penghijauan, pemeliharaan taman, dan pengelolaan sampah melalui program

kebersihan kelas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga lingkungan tetap bersih dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Koordinator Program Adiwiyata menjelaskan:

"Sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau karena kenyamanan siswa saat belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah. Program penghijauan dan pengelolaan sampah menjadi kegiatan rutin yang terus dilakukan." (KA-01, Wawancara, 10 Mei 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada dalam kondisi bersih, rindang, dan tertata dengan baik sehingga mendukung aktivitas belajar siswa. Keberadaan ruang terbuka hijau juga membantu menciptakan sirkulasi udara yang lebih baik sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi Program Adiwiyata memenuhi beberapa indikator kesejahteraan

fisik siswa, yaitu tersedianya lingkungan belajar yang bersih dan sehat, fasilitas sanitasi yang memadai, ruang terbuka hijau yang terawat, kualitas udara yang baik, serta kantin sehat yang mendukung kesehatan warga sekolah. Kondisi tersebut memberikan rasa nyaman kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan fisik siswa melalui penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman.

2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan tertata menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman.

Lingkungan yang asri juga mengurangi kesan monoton selama berada di sekolah dan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan perubahan positif setelah berbagai kegiatan Program Adiwiyata dilaksanakan secara konsisten. Siswa mengaku merasa lebih nyaman, tenang, dan termotivasi mengikuti pembelajaran karena kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan terawat.

Salah satu siswa menyampaikan:

"Lingkungan sekolah yang bersih membuat kami lebih nyaman belajar dan tidak mudah merasa jenuh selama berada di sekolah." (S-03, Wawancara, 14 Mei 2026).

Selain kondisi lingkungan yang mendukung, berbagai kegiatan lingkungan seperti penghijauan, pemeliharaan taman, dan kerja bakti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan sekolah. Keterlibatan tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kepedulian, serta kepercayaan diri karena siswa

merasa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, indikator kesejahteraan psikologis yang ditemukan meliputi rasa nyaman selama berada di sekolah, meningkatnya motivasi belajar, berkurangnya kejenuhan selama proses pembelajaran, munculnya rasa tenang dalam mengikuti aktivitas sekolah, serta meningkatnya rasa percaya diri melalui keterlibatan dalam kegiatan lingkungan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata tidak hanya memberikan manfaat terhadap kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung terbentuknya kondisi psikologis yang positif bagi siswa.

3. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang menekankan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil

observasi, kegiatan seperti kerja bakti, piket kelas, penanaman pohon, dan ekstrakurikuler lingkungan dilaksanakan secara bersama-sama sehingga mendorong interaksi sosial yang lebih intensif antarsiswa maupun antara siswa dengan guru.

Salah seorang siswa menjelaskan:

"Kami dilibatkan dalam kegiatan kebersihan sekolah dan penanaman pohon. Kegiatan tersebut membuat kami lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih kompak dengan teman-teman. (S-05, Wawancara, 16 Mei 2026).

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, saling membantu, serta membangun komunikasi yang lebih baik selama

pelaksanaan program. Berdasarkan hasil observasi, interaksi yang terjadi dalam berbagai kegiatan lingkungan menciptakan hubungan yang lebih harmonis antarwarga sekolah dan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, indikator kesejahteraan sosial yang ditemukan meliputi meningkatnya kerja sama antarsiswa, komunikasi yang lebih baik, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Untuk memperjelas bentuk kegiatan yang mendukung kesejahteraan sosial siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Program Adiwiyata yang Mendukung Kesejahteraan Sosial Siswa

Kegiatan	Kontribusi
Piket kelas	Menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama antarsiswa
Kerja bakti	Memperkuat kolaborasi dan komunikasi antarsiswa
Penanaman pohon	Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama
Ekstrakurikuler lingkungan	Memperluas interaksi sosial dan meningkatkan partisipasi siswa

Berdasarkan Tabel 1, memberikan ruang bagi siswa untuk implementasi Program Adiwiyata membangun hubungan sosial yang

positif melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

4. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kognitif Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata mendukung perkembangan aspek kognitif siswa melalui integrasi pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru mengaitkan berbagai materi pelajaran dengan isu-isu lingkungan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu guru menjelaskan:

"Nilai-nilai lingkungan tidak hanya diajarkan dalam satu mata pelajaran tertentu, tetapi diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari." (G-02, Wawancara, 18 Mei 2026).

Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk melakukan pengamatan, mengidentifikasi permasalahan lingkungan, berdiskusi, serta menyampaikan alternatif solusi terhadap berbagai persoalan yang ditemukan di sekitar mereka. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika materi dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, indikator yang ditemukan pada aspek kognitif meliputi meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis permasalahan lingkungan, keterampilan pemecahan masalah, meningkatnya konsentrasi selama pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pembelajaran berbasis lingkungan sehingga mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Implementasi Program Adiwiyata terhadap *Student well-being*

Aspek <i>Student well-being</i>	Indikator yang Ditemukan
Kesejahteraan fisik	Lingkungan sekolah bersih dan sehat, ruang terbuka hijau, sanitasi memadai, kantin sehat, kenyamanan belajar
Kesejahteraan psikologis	Merasa nyaman, tenang, termotivasi belajar, tidak mudah jenuh, percaya diri meningkat
Kesejahteraan sosial	Kerja sama, komunikasi yang baik, kepedulian sosial, partisipasi aktif, hubungan harmonis
Kesejahteraan kognitif	Berpikir kritis, analisis masalah, pemecahan masalah, konsentrasi belajar, keterlibatan aktif

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Paiton memberikan kontribusi terhadap peningkatan *student well-being*. Kontribusi tersebut tercermin pada terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, berkembangnya kondisi psikologis yang positif, terbangunnya hubungan sosial yang harmonis, serta meningkatnya kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku peduli lingkungan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

1. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fisik Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan fisik siswa melalui penyediaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman. Indikator yang ditemukan meliputi tersedianya ruang terbuka hijau, fasilitas sanitasi yang memadai, sistem pengelolaan sampah yang baik, kantin sehat, serta terciptanya lingkungan belajar yang nyaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas belajar dan kesehatan peserta didik.

Dalam perspektif School Well-being, Konu dan Rimpelä menjelaskan bahwa kondisi sekolah (school conditions) merupakan salah satu dimensi utama yang memengaruhi kesejahteraan siswa. Lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan memiliki fasilitas yang memadai memungkinkan siswa menjalani proses pembelajaran secara optimal karena kebutuhan dasar mereka selama berada di sekolah dapat terpenuhi. Dengan demikian, kualitas lingkungan fisik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang dikelola melalui Program Adiwiyata menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Keberadaan ruang terbuka hijau dan lingkungan yang bersih mendukung kualitas udara, mengurangi gangguan selama pembelajaran, serta memberikan kenyamanan bagi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada

pelestarian lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan fisik peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata memiliki kualitas lingkungan yang lebih baik sehingga berdampak positif terhadap kenyamanan dan kesehatan siswa. Penelitian Rushayati et al. (2023) juga menemukan bahwa implementasi Program Adiwiyata mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya diukur dari keberhasilan menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik peserta didik.

2. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi

Program Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis siswa melalui terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, hijau, dan kondusif. Indikator yang ditemukan meliputi meningkatnya rasa nyaman, ketenangan selama mengikuti pembelajaran, motivasi belajar yang lebih tinggi, berkurangnya kejenuhan, serta tumbuhnya rasa percaya diri melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang positif bagi siswa.

Menurut teori *student well-being*, kesejahteraan psikologis berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan emosional siswa selama berada di sekolah, seperti perasaan aman, nyaman, dihargai, dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang mendukung memungkinkan siswa mengembangkan motivasi intrinsik dan mengurangi tekanan psikologis yang dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang positif menjadi salah satu faktor

penting dalam membangun kesejahteraan psikologis peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan lingkungan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sekolah. Partisipasi tersebut tidak hanya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah serta meningkatkan kepercayaan diri karena siswa merasa kontribusinya dihargai.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Purwanto & Ahmadin (2026) yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa nyaman dan dihargai di lingkungan sekolah memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif berkontribusi terhadap terbentuknya kesehatan mental yang lebih baik melalui pengalaman belajar yang positif. Dengan demikian, Program Adiwiyata berfungsi sebagai sarana untuk membangun lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikologis siswa secara berkelanjutan.

3. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif. Indikator yang ditemukan meliputi meningkatnya kerja sama antarsiswa, komunikasi yang lebih baik, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta terbentuknya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya membangun kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antarwarga sekolah.

Dalam teori School Well-being, hubungan sosial (social relationships) merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kesejahteraan siswa di sekolah. Hubungan yang positif antara siswa dengan teman sebaya maupun guru menciptakan rasa aman, diterima, dan dihargai sehingga mendukung perkembangan sosial peserta didik. Lingkungan

sosial yang harmonis juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan berbagai tugas secara kolektif.

Implementasi Program Adiwiyata memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui kegiatan kerja bakti, piket kelas, penanaman pohon, dan berbagai aktivitas lingkungan lainnya. Kegiatan tersebut menuntut adanya koordinasi, pembagian tugas, dan komunikasi antarsiswa sehingga secara tidak langsung membentuk keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan bersama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukma et al. (2025) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam Program Adiwiyata mampu meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian Maulidiawati & Rosmaya (2025) juga menunjukkan bahwa aktivitas

lingkungan yang dilakukan secara kolektif memperkuat karakter sosial siswa melalui pengalaman langsung dalam bekerja sama dan berpartisipasi. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa Program Adiwiyata berperan sebagai media pembelajaran sosial yang mampu memperkuat hubungan antarwarga sekolah sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial siswa.

4. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kognitif Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata mendukung kesejahteraan kognitif siswa melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan berbagai isu lingkungan yang terjadi di sekitar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata mendukung perkembangan aspek kognitif siswa melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Indikator yang

ditemukan meliputi meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis berbagai permasalahan lingkungan, keterampilan pemecahan masalah, meningkatnya konsentrasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis.

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan nyata akan menghasilkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dalam konteks Program Adiwiyata, lingkungan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pengalaman langsung.

Integrasi isu-isu lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran mendorong siswa untuk menghubungkan konsep akademik dengan kondisi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif solusi berdasarkan hasil pengamatan mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2025) yang menunjukkan bahwa Program Adiwiyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran. Penelitian Baso et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa terhadap berbagai persoalan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, implementasi Program Adiwiyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung

perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Meskipun implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Paiton memberikan berbagai kontribusi positif terhadap peningkatan *student well-being*, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama terletak pada upaya mempertahankan konsistensi partisipasi seluruh warga sekolah dalam menerapkan budaya peduli lingkungan. Komitmen siswa untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan perlu terus diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, pemeliharaan fasilitas pendukung Program Adiwiyata, seperti ruang terbuka hijau dan sarana kebersihan, memerlukan koordinasi yang berkesinambungan antara pihak sekolah, guru, dan siswa agar kualitas lingkungan sekolah tetap terjaga.

Koordinator Program Adiwiyata menjelaskan:

"Tantangan terbesar bukan pada saat program dijalankan, tetapi bagaimana menjaga komitmen seluruh warga sekolah agar tetap peduli terhadap lingkungan setiap hari. Oleh karena itu, kami terus melakukan pembiasaan, pembagian tanggung jawab, dan evaluasi secara berkala agar budaya peduli lingkungan tetap terpelihara." (KA-01, Wawancara, 10 Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung, tetapi juga oleh konsistensi komitmen seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan evaluasi rutin, pembiasaan perilaku, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan program sekaligus mempertahankan kontribusinya terhadap peningkatan *student well-being*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Paiton memberikan kontribusi terhadap peningkatan

student well-being melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan dan integrasi pendidikan lingkungan dalam berbagai aktivitas sekolah. Kontribusi tersebut tercermin pada aspek fisik melalui terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman; aspek psikologis melalui meningkatnya rasa nyaman, motivasi belajar, dan kepercayaan diri; aspek sosial melalui berkembangnya kerja sama, komunikasi, dan kepedulian antarwarga sekolah; serta aspek kognitif melalui berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berbasis lingkungan.

Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan Program Adiwiyata sebagai strategi pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan siswa secara lebih komprehensif. Dengan demikian, keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya dapat diukur dari perubahan perilaku peduli lingkungan, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan

kondisi sekolah yang mendukung perkembangan fisik, psikologis, sosial, serta kemampuan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penguatan Program Adiwiyata perlu dipandang sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Integrasi pengelolaan lingkungan, pembelajaran berbasis lingkungan, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pendidikan lingkungan hidup, tetapi juga berkontribusi terhadap terwujudnya sekolah yang mampu memfasilitasi kesejahteraan dan perkembangan peserta didik secara holistik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Paiton berkontribusi positif terhadap peningkatan *student well-being* siswa melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan dan integrasi pendidikan lingkungan dalam berbagai aktivitas sekolah. Kontribusi tersebut tercermin pada aspek fisik melalui terciptanya lingkungan belajar

yang bersih, sehat, aman, dan nyaman; aspek psikologis melalui meningkatnya rasa nyaman, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa; aspek sosial melalui berkembangnya kerja sama, komunikasi, partisipasi, dan kepedulian antarwarga sekolah; serta aspek kognitif melalui meningkatnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai program pendidikan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Program Adiwiyata tidak hanya diukur dari terbentuknya perilaku peduli lingkungan, tetapi juga dari kemampuannya meningkatkan kesejahteraan siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Program Adiwiyata perlu terus diperkuat melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan integrasi pendidikan lingkungan secara berkelanjutan agar

manfaatnya terhadap peningkatan *student well-being* siswa dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M., Hidayat, M. Q., & Hadi, H. S. (2025). Kesejahteraan Psikologis (Well-being) sebagai Determinan Prestasi Akademik dalam Pendidikan Tinggi. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(8), 282–287.
<https://doi.org/10.55681/armada.v3i8.1686>
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Baso, S. A., Naway, F. A., Sulkifly, & Akadji, F. (2024). Inovasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Adiwiyata. *Student Journal of Educational Management*, 4, 105–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/sjem.v4i1.2433>
- Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–11.
<https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Faizah, N., & Liliana, I. (2025). Menumbuhkan Sikap Sosial Emosional EMC2 Terhadap Psychological Well-Being pada Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 13–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p13-22>
- Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Konstantinidis, A. (2024). An integrative review of the literature on factors influencing *student well-being* in the learning environment. *International Journal of Educational Research Open*, 7(December 2023), 100384.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100384>
- Lestari, P. E., Mulyadiprana, A., & Setiadi, P. M. (2024). Analisis implementasi program adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 682–691.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19663>
- Lourie, M., & McPhail, G. (2024). 'A Realist Conceptual Methodology for Qualitative Educational Research: A Modest Proposal.' *New Zealand Journal of Educational Studies*, 59(2), 393–407.
<https://doi.org/10.1007/s40841-024-00344-4>
- Magnone, K. M. Q., & Yeziarski, E. J. (2024). Beyond Convenience: A Case and Method for Purposive Sampling in Chemistry Teacher Professional Development Research [Research-article]. *Journal of Chemical Education*, 101(3), 718–726.
<https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c00217>
- Manda, D., & Darmayanti, D. P. (2025). PENGALAMAN SISWA TERHADAP PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 212–231.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35879>
- Maulidiawati, & Rosmaya, E. (2025).

- Analisis Program Adiwiyata Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN Sukasari. *ARJI Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 426 – 440. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.360>
- Muslimin, E., Fatimah, M., & Mujahid, I. (2024). Decision Making Process in Accelerating Educational Transformation Management. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 202–215. <https://doi.org/10.19109/td.v28i2.22609>
- Purwanto, D., & Ahmadin. (2026). Implementasi Student Well Being di Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN 1 Ncera Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 269–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/doksi.v7i1.4132>
- Rushayati, S. B., Hermawan, R., & Ginoga, L. N. (2023). The role of adiwiyata school in the change of students' knowledge, attitude, and behavior towards the environment. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 13(1), 122–128. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.1.122-128>
- Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). UPAYA MENJAGA KONDISI SEKOLAH YANG SEHAT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III: TINJAUAN TERHADAP KESIAPAN SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1220–1232. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1744>
- Sukma, A. P., Faizah, & Kusumaningrum, H. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617>
- Suskha, F., Sugiarta, C., Lara Octavia, A., Rara Putri, M., Rosdiyanti, D., & Ayu Wulandari, F. (2024). “SEKOLAH SEHAT”: SOSIALISASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1188>
- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Vivek, R., Nanthagopan, Y., & Piriatharshan, S. (2023). Beyond methodology: Theoretical foundations of triangulation in qualitative and multi-method research: A literature review. *Scientific Studios on Social and Political Psychology*, 29(2), 53–62. <https://doi.org/10.61727/ssspj/2.2023.53>
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/b4tdaf34>